

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Studi-studi linguistik menunjukkan bahwa manusia memiliki kecenderungan untuk lebih mudah dalam mengingat dan memproses dibandingkan dengan teks atau kata-kata panjang. Berdasarkan data (Jensen, 2020), manusia adalah makhluk visual. Hal ini ditunjukkan dengan cara kerja otak manusia yang menyerap dan menerima 90% informasi yang dipicu oleh stimuli visual. Tampilan visual dapat membantu menjernihkan konsep yang kita pikirkan, memperkuat pemahaman kita setelah kita mengidentifikasi dengan mata kita. Ilustrasi visual memiliki peran yang strategis dalam mengkomunikasikan isi atau makna pesan, dan cerita karena merupakan bentuk komunikasi visual yang sederhana, efektif dan efisien. Menurut Gao Ping (2020) tulisan deskriptif dan informasi dengan bentuk teks murni dapat menjadi sangat abstrak dan membosankan sehingga pembaca cenderung tidak tertarik saat melihat isi tulisan panjang dalam paragraf. Ilustrasi sebagai medium desain komunikasi visual hadir untuk menggambarkan informasi dalam bentuk teks menjadi bentuk imaji visual/*display*. Meskipun informasi yang disampaikan tetap sama dan tidak berubah, dengan ilustrasi, informasi tersebut menjadi lebih jelas dan menarik, membuat gambaran menjadi lebih terkesan berbobot, melimpah dan kaya. Ilustrasi memberikan teks sebuah interpretasi yang lebih baik sehingga impresi dan kesan dapat diterima oleh pengamat (Chu, 2018). Dengan media yang memiliki banyak konten, ilustrasi dapat membantu menyederhanakan informasi sehingga mudah dipahami, memberikan citra visual

yang unik, memberikan nilai estetika/artistik serta membantu audiens untuk memahami makna simbolis yang terkandung dibalik teks.

Dalam buku *the Fundamentals of Illustration* (Crush, 2005), dijabarkan bahwa kunci dalam membuat ilustrasi untuk industri musik adalah kemampuan untuk memberikan bentuk visual (*visual form*) pada musik tersebut. Grafik dan visual dalam lagu berperan secara definitif dalam membentuk bagaimana audiens dapat terhubung (*relate*) dengan apa yang didengar. Hal ini membentuk identitas dan persona dalam *form visual* untuk produk-produk musik tersebut. Dahulu perusahaan rekaman dengan mudah menggunakan fotografi sang penyanyi/musisi sendiri sebagai *cover sleeve* album, namun seiring berkembangnya waktu, ilustrasi dan grafis visual menjadi pendekatan artistik yang lebih modis dan unik menghasilkan peningkatan penjualan bagi album-album musik (Crush, 2005).

Ilustrasi memiliki berbagai kelebihan dan peran serbaguna (*versatility*) untuk mengekspresikan kompleksitas pesan secara lebih mendalam, memudahkan asosiasi, mendemonstrasikan ide, membangun konsep, atau dengan efektif memvisualisasikan sesuatu. Dalam rangka proyek akhir ini, penulis akan mencoba untuk bereksperimen dalam memvisualisasikan lagu dalam album Tulus melalui medium ilustrasi. Tulus sendiri merupakan salah satu penyanyi dan musisi Indonesia terpopuler yang dikenal dengan liriknya yang puitis dan penuh dengan kiasan. Pada interview *Indonesia Morning Show* (2016), Tulus mengatakan bahwa ia dibesarkan dengan latar belakang keluarga Minangkabau yang memang menggunakan struktur bahasa yang unik dalam kesehariannya. Setelah pindah ke Jawa, ia mencoba menerjemahkan dan menggabungkan bahasa Minang dari ibunya di rumah dengan bahasa Indonesia ketika menulis lirik. Bagi Tulus bahasa tersebut

terasa familiar, namun akan terdengar unik dan baku bagi orang-orang di luar Minangkabau. Hal tersebut mempengaruhi struktur penulisan lirik lagu-lagunya yang dikenal indah dan banyak menggunakan kata kiasan/majas.

Tulus mendirikan label musiknya secara independen yang bernama *Tulus Company* sejak tahun 2010. Berdasarkan data, lagu-lagu Tulus memiliki jumlah pendengar bulanan rata-rata sebanyak 5.838.000 di layanan digital *streaming*, Spotify (tulus.com). Tulus juga merupakan musisi Indonesia pertama yang berhasil meraih 1 juta pelanggan di layanan digital *streaming* tersebut, serta 1.870.000 pelanggan di kanal Youtube. Monokrom merupakan album ketiga yang dikeluarkannya pada tanggal 3 Agustus 2016, berisi 10 lagu yang ditulis oleh Tulus sendiri dengan bantuan Ari Renaldi selaku produser untuk membangun aransemen musiknya.



**Gambar 1.1. Album Monokrom oleh Tulus  
(Sumber: spotify.com)**

Perancangan ini diharapkan dapat membuktikan peran ilustrasi dalam memperkuat interpretasi konten dan makna pesan lagu Tulus yang *relatable*, relevan dan cukup diminati oleh masyarakat Indonesia. Album Monokrom merupakan album yang memuat ekspresi rasa terima kasih dan wujud apresiasi kepada semua orang yang telah mendukung perjalanan musiknya. Meski secara harafiah istilah monokrom diartikan sebagai pewarnaan turunan tunggal, album ini justru seolah seperti

memiliki warna lagu yang beragam dengan eksplorasi aransemen dan instrumen musik yang bervariasi (tulus.com). Warna hitam putih yang identik dengan kenangan, dan cerita masa lalu yang membangun pengalaman hidup, mewakili pandangan Tulus di lagu dalam albumnya.

Sebuah lagu sejatinya dibangun oleh musik dan lirik sebagai komponen utamanya. Musik dapat membantu membangun suasana, mood dan ekspresi. Sedangkan lirik dapat menyampaikan tujuan, arti dan pesan lagu secara jelas dan konkret ketika dibaca secara keseluruhan. Ilustrasi juga memiliki kemampuan menyampaikan informasi secara jelas untuk memudahkan pemahaman (Chu, 2018; Grove, 2013). Ilustrasi dan lirik dapat dipadankan berdampingan untuk memperkuat penyampaian arti maksud lagu dengan tepat kepada audiens sebagaimana ditunjukkan dalam *Evaluating Illustration Aesthetically* (Grove (2013). Melalui visualisasi, album Monokrom Tulus dapat memiliki identitas dan menggambarkan citra Tulus yang lebih kuat. Album Monokrom mengandung makna/cerita yang menarik dibalik masing-masing lagu sehingga menganalisa tafsirannya untuk diterjemahkan menjadi gambaran visual akan menghasilkan potensi berbagai eksplorasi ilustrasi yang variatif dan unik. Dengan dibuatnya ilustrasi, pendengar dapat mengaitkan imajinasinya dengan narasi dan emosi yang ingin disampaikan dari lagu dibandingkan hanya berdasarkan teks saja.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Tulus memiliki ciri khas penulisan lirik dengan struktur bahasa yang unik dan gaya literasi yang penuh kata kiasan. Hal ini menyebabkan lirik lagu

memiliki kata-kata yang kurang familiar atau berpotensi ambigu. Untuk memperkuat arti interpretasi lirik lagu menjadi visual, diperlukan analisa dari seorang ahli sastra/linguistik.

2. Album Monokrom memiliki warna musik yang beragam dengan eksplorasi aransemen serta penggunaan instrumen yang bervariasi. Agar setiap lagu dapat tercermin dalam ilustrasi, diperlukan ahli musik untuk mendalami komponen dan unsur musiknya yang membangun suasana atau kesan tertentu pada lagu.
3. Ilustrasi umumnya berfungsi untuk memvisualisasikan suatu informasi. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang seberapa jauh ilustrasi dapat dieksplorasi untuk melampaui pemahaman tradisionalnya, sehingga memiliki keunikan untuk menarik pengamat.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah untuk perancangan karya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana membuat serta menerapkan ilustrasi yang memperkuat interpretasi lagu (penyampaian komunikasi lirik) sehingga dapat dimengerti dengan efektif oleh pengamat?
2. Bagaimana merancang visual ilustrasi agar representatif terhadap nilai dan arti lagu-lagu Tulus yang menarik untuk dilihat bagi pengamat?
3. Aspek apa dari pandangan tradisional tentang ilustrasi apa yang ingin dilampaui dan bagaimana eksperimen tersebut tetap dapat mengkomunikasikan pesan-pesan yang dikandung oleh lagu.

### **1.4. Tujuan Perancangan**

Berdasarkan rumusan masalah, maka perancangan karya ini bertujuan untuk:

1. Merancang ilustrasi untuk keseluruhan album Monokrom oleh Tulus agar representatif terhadap konten dari setiap lagu-lagunya.
2. Memberikan alternatif tampilan yang berbeda untuk menyajikan album Monokrom oleh Tulus secara lebih ilustratif.
3. Bereksperimen untuk menghasilkan pendekatan bentuk ilustrasi yang lebih kaya dan membuktikan kemampuan komunikatif ilustrasi dalam memperkuat penyampaian tafsiran lagu.

### **1.5. Manfaat Perancangan**

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka perancangan karya ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. **Bagi Masyarakat:** penulis berharap perancangan album Monokrom Tulus dapat membantu memberikan citra visual mengenai cerita dibalik setiap lagu-lagunya sehingga membuka imajinasi kreatif pendengar/pengamat akan penginterpretasian album tersebut.
2. **Bagi Subjek dan Objek Perancangan:** penulis berharap perancangan dapat memperkuat pesan, citra dan identitas Album Monokrom Tulus. Perancangan dapat memberi kesan album yang lebih menarik dan premium dari potensi hasil medium ilustrasi yang beragam sehingga dapat menggugah ketertarikan pendengar Tulus.
4. **Bagi Keilmuan Desain:** penulis berharap perancangan dan studi ini dapat berkontribusi dalam membuktikan peran ilustrasi dalam komunikasi visual sehingga dapat berguna sebagai referensi, inspirasi ataupun pembelajaran bagi pembaca.